

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

a. Indeks Pendidikan

Indeks Pendidikan diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Indikator angka melek huruf diperoleh dari variabel kemampuan membaca dan menulis, sedangkan rata-rata lama sekolah dihitung dengan menggunakan dua variabel simultan; yaitu tingkat/kelas yang sedang/ pernah dijalani dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Pencapaian indeks pendidikan di Kabupaten Musi Rawas dari tahun 1997 sampai tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Indeks Pendidikan di Kabupten Musi Rawas Tahun 1997 Sampai Tahun 2011

Tahun	Indeks Pendidikan
1997	71,50
1998	72,57
1999	73,13
2000	73,22
2001	74,54
2002	75,13
2003	76,40
2004	77,49
2005	78,90
2006	78,87
2007	78,73
2008	79,00
2009	79,61
2010	82,03
2011	83,33

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, data diolah 2013

Bila diamati indeks Pendidikan berdasarkan tabel 4.1, Kabupaten Musi Rawas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun peningkatannya sedikit, yaitu 0,09 sampai 2,43 satuan basis point. Indeks Pendidikan Kabupaten Musi Rawas berdasarkan data pada Dinas Pendidikan Musi Rawas Tahun 2011 sebesar 83,33 yang dibangun dari komponen angka melek huruf sebesar 98,23 % dan rata-rata lama sekolah sebesar 8,2 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Musi Rawas sudah memiliki membaca dan menulis ,

hanya sekitar 1,77 % yang belum bisa membaca dan menulis. Sedangkan rata-rata lama Sekolah penduduk Kabupaten Musi Rawas tahun 2011 adalah 8,2 tahun menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Musi Rawas telah mengenyam pendidikan sekitar 8 tahun.

b. Tingkat Pendapatan Per Kapita di Kabupaten Musi Rawas

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat dinamika perekonomian disuatu daerah adalah PDRB per kapita untuk mengukur tingkat tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. PDRB per kapita adalah indikator yang dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai terjadinya peningkatan atau penurunan dalam kegiatan ekonomi di suatu daerah dengan memperhatikan nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran masyarakat pada daerah tersebut. Nilai PDRB per kapita di Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 PDRB per Kapita di Kabupaten Musi Rawas Tahun 1997 sampai Tahun 2011 (Juta Rupiah) Harga Konstan tahun 2000

Tahun	PDRB Per Kapita
1997	2,293,678
1998	1,837,459
1999	1,880,649
2000	1,965,943
2001	1,987,284
2002	2,576,228
2003	2,682,658
2004	2,820,922
2005	3,732,175
2006	3,913,188
2007	4,171,356
2008	4,403,948
2009	4,612,432
2010	4,682,658
2011	4,820,922

Sumber : BPS Kabupaten Musi Rawas, data diolah 2013

Berdasarkan tabel 4.2, nilai PDRB per Kapita Kabupaten Musi Rawas dari tahun 1998 sampai tahun 2001 mengalami penurunan sebagai dampak dari adanya krisis moneter. Kemudian pada tahun 2002 mulai berubah meningkat kembali sampai tahun 2011 dikarenakan kondisi perekonomian mulai membaik kembali, nilai tukar rupiah stabil dan inflasi yang relatif terkontrol.

c. Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan

Belanja pemerintah bidang pendidikan merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Belanja pemerintah yang dikemukakan dalam penelitian ini dilihat dari APBD Kabupaten Musi Rawas. Adapun belanja pemerintah bidang pendidikan Kabupaten Musi Rawas dari tahun 1997 sampai tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Belanja Pemerintah bidang Pendidikan Tahun 1997 sampai Tahun 2011 Harga Konstan tahun 2000

Tahun	Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan
1997	36,609,777
1998	38,528,452
1999	36,440,998
2000	34,546,009
2001	41,554.591
2002	45,651,411
2003	46,765,257
2004	47,951,651
2005	48,528,452
2006	49,440,998
2007	50,546,009
2008	51,554.591
2009	55,651,411
2010	56,765,257
2011	57,951,651

Sumber : BPS Kabupaten Musi Rawas, data diolah 2013

Belanja Pemerintah bidang Pendidikan pada tahun 1997 sampai tahun 2000 mengalami peningkatan, pada tahun 2004 mengalami peningkatan tajam. Peningkatan belanja pemerintah diiringi juga dengan peningkatan indeks pendidikan Kabupaten Musi Rawas.

d. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk berusia 0-14 tahun ditambah penduduk berusia 65 tahun dan jumlah penduduk berusia 15-64 tahun. Angka tersebut menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Angka ketergantungan di kabupaten Musi Rawas tahun 1997 sampai tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Rasio Ketergantungan Kabupten Musi Rawas Tahun 1997 sampai Tahun 2011

Tahun	Rasio Ketergantungan
1997	0,90
1998	0,85
1999	0,87
2000	0,84
2001	0,80
2002	0,80
2003	0,68
2004	0,65
2005	0,61
2006	0,55
2007	0,57
2008	0,55
2009	0,53
2010	0,54
2011	0,52

Sumber : BPS Kabupaten Musi Rawas, data diolah 2013

Dari tabel terlihat bahwa pada tahun 1997 rasio ketergantungan di Kabupaten Musi Rawas sangat tinggi yaitu sebesar 90 % yang kemudian mengalami penurunan dari tahun ketahun hingga tahun 2011 rasio ketergantungannya hanya sebesar 52 %. Turunnya rasio ketergantungan diakibatkan oleh berhasilnya Keluarga Berencana di Kabupaten Musi Rawas. Selain itu adanya perbaikan ekonomi rakyat, misalnya sudah berproduksinya perkebunan kelapa sawit dan karet dengan harga pasaran yang tinggi, terciptanya lapangan kerja bagi penduduk usia produktif.

4.1.2 Hasil Perhitungan

a. Model Regresi Linear Berganda

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan estimasi atau penaksiran pengaruh pendapatan perkapita, belanja bidang pendidikan dan rasio ketergantungan terhadap indeks pendidikan di Kabupaten Musi Rawas dari tahun 2007-2011 adalah model regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi *evIEWS* dengan metode OLS. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil estimasi seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.p91042	6.455303	13.15359	0.0000
PENDAPATAN	8.44E-07	7.48E-07	1.129133	0.2829*
BELANJA	8.22E-09	1.52E-08	0.539269	0.6004*

DEPENDENCY	-15.77106	5.800879	-2.718736	0.0200**
R-squared	0.941087	Mean dependent var		77.03000
Adjusted R-squared	0.925020	S.D. dependent var		3.438822
S.E. of regression	0.941634	Akaike info criterion		2.940779
Sum squared resid	9.753425	Schwarz criterion		3.129592
Log likelihood	-18.05584	F-statistic		58.57222
Durbin-Watson stat	1.775375	Prob(F-statistic)		0.000000
Dependent Variable: INDEKS				
Method: Least Squares				
Date: 06/08/13 Time: 23:18				
Sample: 1997 2011				
Included observations: 15				

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2013 (lihat lampiran 4)

Keterangan:

- INDEKS = Indek Pendidikan Kabupaten Musi Rawas.
 PENDAPATAN = Pendapatan Perkapita Kabupaten Musi Rawas berdasarkan harga konstan tahun 2010.
 BELANJA = Belanja Bidang Pendidikan Kabupaten Musi Rawas.
 DEPENDENCY = Rasio Ketergantungan
 * : Tidak signifikan
 ** : Signifikan

Dari hasil perhitungan regresi di atas, maka dapat disusun suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 84,91042 + 0,0000000844X_{1t} + 0,00000000822X_{2t} - 15,77106 X_{3t}$$

Dimana variabel pendapatan perkapita (X_{1t}) dan variabel belanja pemerintah bidang pendidikan (X_{2t}) tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel rasio kergantungan (X_{3t}) berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas dapat dijelaskan:

- 1) 84,91042 adalah koefisien konstanta α_0 , yaitu apabila variabel bebas/independen variabel (pendapatan, belanja bidang pendidikan dan rasio ketergantungan) sama dengan nol, maka besarnya variabel dependen (Y) sama dengan 84.91042. Artinya menyatakan jika pendapatan perkapita, belanja pemerintah bidang pendidikan dan rasio ketergantungan nul maka rerata indeks pendidikan sebesar 84,91
- 2) -15,77106 adalah besarnya koefisien regresi variabel rasio ketergantungan (X_{3t}) yang berarti setiap terjadi penurunan variabel rasio ketergantungan akan meningkatkan variabel indeks pendidikan sebesar 15,77106. Jika

variabel rasio ketergantungan ada kecenderungan menurun maka indeks pendidikan akan meningkat. Dapat dikatakan berbanding terbalik antara rasio ketergantungan dengan indeks pendidikan.

b. Uji Multikolinearitas

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (1993), nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Atau Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi kausalitas hubungan yang signifikan antar variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Per-kapita Kabupaten Musi Rawas (X_1), Belanja Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Bidang Pendidikan (X_2) dan Rasio Ketergantungan (X_3).

Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan uji multikolinearitas yaitu (a) melakukan regresi terhadap variabel dependen/variabel terikat (variabel Y) dengan menggunakan aplikasi *evIEWS* dan diperoleh hasil R-squared (R^2) sebesar 0,940855 (lihat lampiran 4); dan (b) melakukan regresi terhadap masing-masing variabel independen dan diperoleh hasil sebagai berikut:

- R^2 Pendapatan Perkapita = 0,915528
- R^2 Belanja Bidang Pendidikan = 0,011476
- R^2 Rasio Ketergantungan = 0,915731 (lihat lampiran 1)

Karena koefisien R-squared (R^2) untuk pendapatan perkapita 0,915528 dan R-squared (R^2) untuk rasio ketergantungan 0,915731 mendekati 1 maka koefisien R-squared (R^2) yang dihasilkan variabel bebas tidak ada yang sama dengan atau lebih besar daripada R-squared (R^2) hasil regresi variabel Y, maka dapat

dikatakan tidak terjadi kausalitas hubungan yang signifikan antar variabel independen.

c. Hasil Hitung Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual satu observasi dengan observasi lain. Penyakit autokorelasi sering dijumpai dalam data *time series*, dimana residual sebelumnya mempengaruhi residual *series* sebelumnya.

Uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (d). Harga d antara 0 hingga 4. Jika residual tidak berkorelasi antar satu dengan yang lainnya, maka d akan mendekati 2. Jika residual berkorelasi positif antar satu dengan yang lain, maka d akan mendekati 0. Jika residual berkorelasi negatif antar satu dengan yang lain, maka d akan mendekati 4.

Dari hasil estimasi regresi eviews diperoleh nilai statistic hitung $d = 1.775375$ (lihat lampiran 4), sedangkan nilai kritis d dengan $\alpha = 5\%$ dengan $n = 15$ dan $k = 3$ untuk $d_L = 0.94554$ dan nilai $d_U = 1.54318$. Karena 1.697797 terletak diantara 1.54318 dan $2,537$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nul diterima; tidak ada autokorelasi positif atau negatif, dimana hipotesis nul tidak adanya autokorelasi ditulis $H_0: \rho=0$ sedangkan hipotesisnya $\rho > 0$ atau $\rho < 0$ atau $\rho \neq 0$

d. Hasil Hitung Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas model dapat dilihat dengan menggunakan metode *white's heteroscedasticity* (lihat lampiran 2). Dari hasil regresi model diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,566178$. nilai Chi square hitung sebesar $8,492674$ diperoleh dari informasi $Obs * R\text{-square}$ yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai kritis Chi square (X^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 6 adalah $14,4494$. Karena nilai hitung Chi square (X^2) lebih kecil daripada nilai kritis Chi square (X^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

e. Hasil Hitung Uji Stasioner

1. Pendapatan Per-Kapita

Uji stasioner digunakan agar data mempunyai arti. Hasil uji stasioneritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Stasioneritas Pendapatan Per-Kapita

ADF Test Statistic	-0.261221	1% Critical Value*	-4.0681
		5% Critical Value	-3.1222
		10% Critical Value	-2.7042

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah: 2013.

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa data pendapatan per-kapita stasioner karena nilai absolute dari statistic ADF lebih besar daripada setiap α – nya yaitu -0,737923 lebih besar daripada -4,0681, -3,1222 dan -2,7042 (lihat lampiran 5).

2. Belanja Bidang Pendidikan

Berikut adalah hasil uji stasioneritas belanja bidang pendidikan Kabupaten Musi Rawas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Stasioneritas Belanja Bidang Pendidikan

ADF Test Statistic	-2.330735	1% Critical Value*	-4.0681
		5% Critical Value	-3.1222
		10% Critical Value	-2.7042

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah: 2013.

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa data belanja bidang pendidikan Kabupaten Musi Rawas stasioner pada $\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 5\%$, karena nilai absolute ADF nya lebih besar daripada -4,0681 dan -3,1222 (lihat lampiran 5).

c. Rasio Ketergantungan

Berikut adalah hasil uji stasioneritas rasio ketergantungan Kabupaten Musi Rawas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Stasioneritas Rasio Ketergantungan

ADF Test Statistic	-0.723536	1% Critical Value*	-4.0681
		5% Critical Value	-3.1222
		10% Critical Value	-2.7042

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah: 2013.

Berdasarkan 4.6 terlihat bahwa data pendapatan per-kapita stasioner karena nilai absolute dari statistic ADF lebih besar daripada setiap α – nya yaitu -0,307883 lebih besar daripada -4,0681, -3,1222 dan -2,7042 (lihat lampiran 5).

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji F-keseluruhan (F-stat) dan uji parsial (t-stat). Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang diajukan:

a. Hasil Hitung Uji F-keseluruhan (F-stat)

Uji F-stat ini digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen atau untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah uji F yaitu membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat kepercayaan tertentu. H_0 tidak ditolak apabila F hitung lebih kecil daripada F tabel, dan sebaliknya H_0 ditolak jika F hitung lebih besar daripada F tabel, yang artinya semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama pada tingkat kepercayaan 95%.

Nilai F hitung penelitian ini adalah 58.57222 (lihat lampiran 4) sedangkan nilai F kritis pada $\alpha = 5\%$ dengan df (4,15) dari F tabel diperoleh angka sebesar 3,87. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel pendapatan perkapita, belanja bidang pendidikan dan rasio ketergantungan berpengaruh terhadap indek pendidikan.

b. Uji Parsial (t-stat)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Nilai t hitung dengan df sebesar $n-4$, dimana n adalah 15 dan 4 adalah jumlah variabel independen ditambah dengan konstantanya, sehingga nilai df adalah 11.

Untuk melihat pengaruh pendapatan per-kapita terhadap indek pendidikan, dari hasil estimasi didapat t-hitung sebesar 1,129133, sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1,796. Karena nilai t-hitung < nilai t tabel yaitu $1,129133 < 1,796$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pendapatan per-kapita Kabupaten Musi Rawas tidak berpengaruh signifikan terhadap indek pendidikan.

Untuk melihat pengaruh belanja pemerintah Kabupaten Musi Rawas dalam Bidang Pendidikan terhadap indeks pendidikan, dari hasil estimasi didapat t-hitung sebesar 0,539269, sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1,796. Karena nilai t-hitung < nilai t tabel yaitu $0,539269 < 1,796$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya belanja Pemerintah Kabupaten Musi Rawas dalam bidang pendidikan **tidak berpengaruh signifikan** terhadap indeks pendidikan.

Sedangkan untuk melihat pengaruh rasio ketergantungan terhadap indeks pendidikan, dari hasil estimasi didapat t-hitung sebesar -2,718736, sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1,796. Karena nilai t-hitung > nilai t tabel yaitu $1,796 > -2,718736$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya rasio ketergantungan **berpengaruh signifikan** terhadap indeks pendidikan.

4.2 Pembahasan

Perbandingan nilai koefisien estimasi model indeks pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Estimasi Model Dengan Metode Ordinary Least Square (OLS)

Variable	Estimasi Coefficient
C	84.91042 (0.0000)
PENDAPATAN	8.44E-07* (0.2829)
BELANJA	8.22E-09* (0.6004)
DEPENDENCY	-15.77106)** (0.0200)

Keterangan:

Angka dalam kurung adalah Probabilitas

* : tidak signifikan

** : signifikan

Hasil lengkap lihat lampiran 4

Koefisien hasil estimasi menunjukkan $-15,77$ satuan basis poin pada rasio ketergantungan. Koefisien konstanta (*intercept*) sebesar $84,91042$ adalah nilai *intercept data time series*.

Probabilitas parameter dari masing-masing variabel independen secara parsial menunjukkan nilai yang rendah untuk pendapatan per-kapita dan *dependency ratio* sedangkan untuk belanja pemerintah bidang pendidikan menunjukkan nilai yang tinggi. Hal ini berarti jika dilakukan pengujian maka variabel-variabel belanja pemerintah bidang pendidikan tidak signifikan terhadap indeks pendidikan secara statistik pada tingkat keyakinan $\text{Confident Interval (CI)} = 95\%$. Sedangkan rasio ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap indeks pendidikan. Pengujian parameter yang signifikan baik secara parsial untuk pendapatan rasio ketergantungan (*dependency ratio*) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memenuhi kriteria uji statistik sedangkan untuk pendapatan perkapita dan belanja pemerintah bidang pendidikan tidak memenuhi kriteria uji statistik.

Berdasarkan hasil estimasi model indeks pendidikan diperoleh nilai koefisien *intercept* sebesar $84,91042$. Ini berarti bahwa pada saat pendapatan masyarakat, belanja pemerintah bidang pendidikan dan rasio ketergantungannya nol, indeks pendidikan Kabupaten Musi Rawas akan sebesar $84,91042$. Indeks Pendidikan tertinggi adalah $100,000$. Berarti Indeks pendidikan Kabupaten Musi Rawas tahun 2011 sebesar $84,91042$ adalah sedang.

Hasil estimasi selanjutnya menunjukkan bahwa pada periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011, variabel pendapatan per-kapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pendidikan di Kabupaten Musi Rawas dengan koefisien estimasi sebesar $1,890164$ pada tingkat keyakinan $\text{CI} = 95\%$. Dengan demikian peningkatan pendapatan perkapita tidak ada pengaruh terhadap indeks pendidikan. Hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan perkapita hanya dinikmati oleh sekelompok orang dengan penghasilan menengah ke atas. Meningkatnya pendapatan perkapita di Kabupaten Musi Rawas tidak merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Meningkatnya pendapatan perkapita m(PDRB) hanya dinikmati oleh sebagian masyarakat menengah keatas dan para pemilik modal. Perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Musi Rawas adalah milik para

pengusaha di luar Kabupaten Musi Rawas bahkan milik pengusaha luar negeri. Akhirnya uang yang berasal dari Kabupaten Musi Rawas beredar di daerah lain tempat pemilik modal berdomisili.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aloysius Gunadi Brata bahwa pendapatan membawa manfaat bagi pembangunan manusia, termasuk di dalamnya pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka biaya pelaksanaan pendidikan semakin mahal. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikatakan Todaro (1994) bahwa proses yang berdampak keuangan menggeser golongan yang relatif miskin pada tahun-tahun pertama pendidikan mereka pada tingkat sekolah lanjutan. Di banyak Negara berkembang, besarnya biaya sekolah tersebut kira-kira setara dengan tingkat pendapatan per-kapita. Hal ini berarti bahwa biaya sekolah menekan kesempatan keluarga yang berpenghasilan rendah untuk memperoleh pendidikan. Sehingga akhirnya hal ini akan menciptakan suatu sistem pendidikan dimana seleksi dan kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi didasarkan pada tingkat pendapatan keluarga. Pendapatan per-kapita tidak berpengaruh terhadap indeks pendidikan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gustav Ranis dan Frances Stewart pada tahun 2000 yang menemukan bahwa ada efek positif perubahan pendapatan keluarga terhadap sekolah anak. Semakin tinggi GNP per-kapita, semakin banyak pendapatan rumah tangga dialokasikan ke pembangunan manusia termasuk di dalamnya sekolah anak.

Hasil penelitian selanjutnya menemukan bahwa belanja pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pendidikan di Kabupaten Musi Rawas selama periode tahun 1997 sampai tahun 2011. Hal ini dikarenakan meningkatnya belanja pemerintah bidang pendidikan digunakan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Sebagian besar belanja bidang pendidikan di Kabupaten Musi Rawas untuk memperbaiki sekolah-sekolah yang rusak atau tidak layak pakai serta upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada. Hal ini terjadi karena sebagian besar gedung Sekolah Dasar dibangun berdasarkan Inpres tahun 1975 yang perlu diperbaiki.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranis dan Frances Stewart serta Aloysius Gunadi Brata, bahwa belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh terhadap indeks pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Musi

Rawas periode waktu 1997-2011, variabel belanja pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pendidikan di Kabupaten Musi Rawas.

Adapun persentase pengeluaran pemerintah Kabupaten Musi Rawas bidang pendidikan terhadap APBD dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Data Persentase Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Bidang Pendidikan terhadap APBD

Tahun	Persentase
1997	11,26
1998	11,25
1999	15,50
2000	16,60
2001	17,80
2002	19,22
2003	19,82
2004	19,90
2005	20,00
2006	20,00
2007	20,00
2008	20,00
2009	20,00
2010	19,72
2011	20,00

Sumber: BPS Kabupaten Musi Rawas, 2013

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa persentase pengeluaran pemerintah Kabupaten Musi Rawas dalam bidang pendidikan relatif stabil. Dari tahun 1997-2000 mengalami peningkatan, dan mulai tahun 2005, pemerintah kabupaten Musi Rawas memenuhi standar pembiayaan bidang pendidikan sebesar 20%, dan hanya satu kali yaitu pada tahun 2010 hanya mencapai 19,72%.

Sedangkan mengenai rasio ketergantungan, hasil estimasi menunjukkan bahwa pada periode tahun 1997 sampai tahun 2011 variabel rasio ketergantungan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap indeks pendidikan di Kabupaten Musi Rawas dengan koefisien estimasi sebesar -15,24407. Artinya setiap terjadi penurunan rasio ketergantungan sebesar 1% akan meningkatkan indeks pendidikan sebesar 15,24407%. Dengan demikian peningkatan rasio ketergantungan memperlihatkan pengaruh negatif terhadap indeks pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil beban keluarga maka semakin besar kemampuan keluarga tersebut untuk

menyekolahkan anaknya, kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga kecil dan berkualitas memberi dampak positif terhadap indeks pendidikan.

Penelitian tentang pengaruh rasio ketergantungan terhadap indeks pendidikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh J.A Kowles pada tahun 2000 di wilayah Asia. Dia menemukan bahwa rasio ketergantungan yang rendah akan meningkatkan kesempatan anak untuk bersekolah. Rasio ketergantungan di Kabupaten Musi Rawas semakin menurun dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan berhasilnya program KB dan pengentasan daerah atau desa tertinggal di Kabupaten Musi Rawas. Sebelum tahun 2004, terdapat 87 desa tertinggal di Kabupaten Musi Rawas, tetapi pada tahun 2009 tidak ada lagi desa tertinggal di Kabupaten Musi Rawas. Hal ini berdampak pada keterbukaan wilayah satu dengan lainnya, sehingga anak-anak dapat melanjutkan pendidikan lanjutan di desa lain atau kecamatan lain.

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Dewasa ini, pemikiran tentang pembangunan (paradigma) telah mengalami pergeseran, yaitu dari pembangunan yang berorientasi pada produksi (*production centered development*) pada dekade 60-an ke paradigma pembangunan yang lebih menekankan pada distribusi hasil-hasil pembangunan (*distribution growth development*) selama dekade 70-an. Selanjutnya pada dekade 80-an, muncul paradigma pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (*basic need development*), dan akhirnya menuju paradigma pembangunan yang terpusat pada manusia (*human centered development*) yang muncul pada tahun 1990-an.

Pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia (penduduk) sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan, yaitu tercapainya penguasaan atas sumber daya (pendapatan untuk mencapai hidup layak), peningkatan derajat kesehatan (usia hidup panjang dan sehat) dan meningkatkan pendidikan (kemampuan baca tulis dan keterampilan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan kegiatan ekonomi).

Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk mempebesar pilihan-pilihan bagi manusia (“*a process of enlarging people’s choices*”). Dari definisi ini dapat ditarik

kesimpulan bahwa fokus pembangunan suatu negara adalah penduduk karena penduduk adalah kekayaan nyata suatu negara. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Definisi ini lebih luas dari definisi pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi.

Sehubungan dengan hasil penelitian dan penjelasan di atas maka pembangunan (a) seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya, (b) pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian; (c) pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka; oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja; (d) pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal; (e) pembangunan manusia didukung empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan; dan (f) pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil estimasi dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa variabel rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pendidikan di Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan variabel pendapatan perkapita dan belanja pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang telah disebutkan di atas, maka beberapa hal yang dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Musi Rawas tentang upaya-upaya untuk menanggulangi masalah pendidikan adalah dari hasil estimasi model didapat kesimpulan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap indeks pendidikan adalah rasio ketergantungan. Ini berarti bahwa bila rasio ketergantungan tinggi maka akan mengakibatkan tingkat ketergantungan usia non produktif akan lebih banyak tergantung pada usia produktif. Bila usia produktif menghasilkan *income* maka akan memberikan *income* tersebut kepada usia non produktif sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan menyekolahkan anak.

Oleh karena itu maka diharapkan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas dapat mengurangi penduduk miskin, misalnya menambah lahan pertanian dan perkebunan, menambah lapangan kerja penduduk usia produktif. Penanam modal diusahakan adalah penduduk yang berdomisili di Kabupaten Musi Rawas, hal ini untuk menghindari terjadinya putaran uang dari Kabupaten Musi Rawas beredar di wilayah lain. Selain itu memberikan anggaran lebih besar kepada keluarga kurang mampu guna menyokong pembiayaan pendidikan mereka. Cara lain yang dapat ditempuh adalah dengan lebih membuka kesempatan kepada keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang hasil dan kesimpulannya sangat tergantung pada angka, artinya angka yang diperoleh dari suatu lembaga tidak secara keseluruhan mencerminkan kualitas data nyata yang ada di lapangan. Berdasarkan kenyataan

tersebut maka bisa saja terjadi kesalahan angka atau data, sehingga menyebabkan analisa data memberikan hasil yang bias.

5.4 Rekomendasi untuk Penelitian Lebih Lanjut

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian di atas, disarankan kepada peneliti lanjutan agar dapat melakukan studi yang lebih mendalam dengan tehnik penelitian yang bersifat kualitatif. Dengan penelitian kualitatif diharapkan akan diperoleh data yang lebih detil langsung kepada sumbernya, sehingga gambaran kualitas indeks pendidikan akan lebih dapat terwakili.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, 2005, *Ekonometrika, Teori dan aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Enkonisia.
- Aloysius Gunadi Brata, 2002, *Investasi Sektor Publik, Pembangunan Manusia dan Kemiskinan*, Jurnal Pendidikan Bandung
- BPS dan UNDP, 2001, *Laporan Pembangunan Manusia Indonesia 2001*
- BPS dan UNDP, 2004, *Laporan Pembangunan Manusia Indonesia 2004*
- Budhy Tjahyati Susiyanto, 2005, *Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia dalam abad 21*, Pengalaman Pembangunan Perkotaan di Indonesia.
- CV.Hagul, Peter, 1985, *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*, Jakarta : Rajawali.
- Enny Ariani, 2004, *Potret Ketertinggalan Sumber Daya Manusia di Kawasan Timur Indonesia*, Jakarta, Depnakertrans.
- Gemmel, Norman, (editor), 1994, *Ilmu Ekonomi Pembangunan*; Beberapa survey edisi ke-4, (alih bahasa Nirwono) Jakarta, LP3ES.
- Gujarati, Damodar, 1978, *Ekonometrika Dasar*, terjemahannya sumarno Zein, Jakarta : Erlangga
- Hill, Hal, 2001, *Ekonomi Indonesia*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Jhingan, ML, 2000, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Terjemahan oleh D. Guritno), Jakarta PT, Gaja Grafindo
- Knowles, J.A, 2000, *Look At Proverty In The Developing Country of Asia, Asia Pacific Population and Policy No.52*
- Mankiw, N.Gregory, 2000, *Teori Makroekonomi*, terjemahan Imam Nurmawan, Jakarta : Erlanga
- Oong Komar, 2004 *Keterkaitan Kualitas Penduduk dengan Masalah Pendidikan*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Bandung.
- Ranish Gustav, Frances Stewart and Alezandro Ramirez, 1998. *Economic Growth and Human Development*, QEH Working Paper Series, QEHWPSI 18
- Ranish Gustav, Frances Stewart, 2000, *Strategiies for Success in Human Development*, Journal of Human Development Vol 1 No 1
- Sadono Sukirno, 2000, *Makroekonomi Modern*, Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada

Sen, Amartya, 1999, *Development of Freedom*, Oxford University Press

Sudarwan Denim, 2004 *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, CV.PUSTAKA SETIA,
Bandung.

Tulus Tambunan, 2003, *Perekonomian Indonesia*, Beberapa Masalah Penting, Jakarta
Ghalia.

Todaro, Michael P. 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*, edisi ketujuh, (alih
bahasa Aris Munandar), Jakarta, Erlangga.

Lampiran 1:

Dependent Variable: PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 00:30

Sample: 1997 2011

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.31553	0.216986	65.97458	0.0000
BELANJA	-0.001179	0.012766	-0.092366	0.9279
DEPENDENCY	-1.620896	0.142786	-11.35195	0.0000
R-squared	0.915528	Mean dependent var	14.92490	
Adjusted R-squared	0.901449	S.D. dependent var	0.368304	
S.E. of regression	0.115621	Akaike info criterion	-1.300141	
Sum squared resid	0.160419	Schwarz criterion	-1.158531	
Log likelihood	12.75106	F-statistic	65.02938	
Durbin-Watson stat	1.526895	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dependent Variable: BELANJA

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 00:32

Sample: 1997 2011

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.88535	93.26404	0.266827	0.7941
PENDAPATAN	-0.602494	6.522875	-0.092366	0.9279
DEPENDENCY	-2.136615	11.04093	-0.193518	0.8498
R-squared	0.011476	Mean dependent var	16.72242	

Adjusted R-squared	-0.153278	S.D. dependent var	2.433626
S.E. of regression	2.613490	Akaike info criterion	4.936107
Sum squared resid	81.96398	Schwarz criterion	5.077717
Log likelihood	-34.02080	F-statistic	0.069653
Durbin-Watson stat	2.286125	Prob(F-statistic)	0.933091

Dependent Variable: DEPENDENCY

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 00:36

Sample: 1997 2011

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.059663	0.741375	10.87123	0.0000
BELANJA	-0.001456	0.007524	-0.193518	0.8498
PENDAPATAN	-0.564387	0.049717	-11.35195	0.0000

R-squared	0.915731	Mean dependent var	-0.388107
Adjusted R-squared	0.901686	S.D. dependent var	0.217591
S.E. of regression	0.068226	Akaike info criterion	-2.355135
Sum squared resid	0.055857	Schwarz criterion	-2.213525
Log likelihood	20.66351	F-statistic	65.20042
Durbin-Watson stat	1.542863	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 2:

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.446369	Probability	0.306443
Obs*R-squared	7.804985	Probability	0.252742

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 01:01p

Sample: 1997 2011

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-984.9752	1670.506	-0.589627	0.5717
PENDAPATAN	130.7011	219.7943	0.594652	0.5685
PENDAPATAN^2	-4.508211	7.437213	-0.606169	0.5612
BELANJA	5.747894	14.19256	0.404993	0.6961
BELANJA^2	-0.203256	0.501774	-0.405076	0.6960
DEPENDENCY	5.913986	10.27148	0.575768	0.5806
DEPENDENCY^2	19.77833	15.10676	1.309237	0.2268
R-squared	0.520332	Mean dependent var		0.652796
Adjusted R-squared	0.160582	S.D. dependent var		1.138995
S.E. of regression	1.043544	Akaike info criterion		3.227848
Sum squared resid	8.711878	Schwarz criterion		3.558271
Log likelihood	-17.20886	F-statistic		1.446369
Durbin-Watson stat	3.155445	Prob(F-statistic)		0.306443

Hasil uji heterok dengan cross terms

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.446369	Probability	0.306443
Obs*R-squared	7.804985	Probability	0.252742

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 01:01

Sample: 1997 2011

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-984.9752	1670.506	-0.589627	0.5717
PENDAPATAN	130.7011	219.7943	0.594652	0.5685
PENDAPATAN^2	-4.508211	7.437213	-0.606169	0.5612
BELANJA	5.747894	14.19256	0.404993	0.6961
BELANJA^2	-0.203256	0.501774	-0.405076	0.6960
DEPENDENCY	5.913986	10.27148	0.575768	0.5806
DEPENDENCY^2	19.77833	15.10676	1.309237	0.2268
R-squared	0.520332	Mean dependent var		0.652796
Adjusted R-squared	0.160582	S.D. dependent var		1.138995
S.E. of regression	1.043544	Akaike info criterion		3.227848
Sum squared resid	8.711878	Schwarz criterion		3.558271
Log likelihood	-17.20886	F-statistic		1.446369
Durbin-Watson stat	3.155445	Prob(F-statistic)		0.306443

Lampiran 3:

ADF Test Statistic	-3.004926	1% Critical Value*	-4.0681
		5% Critical Value	-3.1222
		10% Critical Value	-2.7042

*MacKinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BELANJA)

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 01:05

Sample(adjusted): 1999 2011

Included observations: 13 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BELANJA(-1)	-1.441035	0.479558	-3.004926	0.0132
D(BELANJA(-1))	0.226930	0.312450	0.726293	0.4843
C	23.91670	7.979534	2.997256	0.0134
R-squared	0.604380	Mean dependent var		0.031401
Adjusted R-squared	0.525256	S.D. dependent var		3.983761
S.E. of regression	2.744876	Akaike info criterion		5.056523
Sum squared resid	75.34347	Schwarz criterion		5.186896
Log likelihood	-29.86740	F-statistic		7.638402
Durbin-Watson stat	2.114048	Prob(F-statistic)		0.009691

ADF Test Statistic	-0.737923	1% Critical Value*	-4.0681
		5% Critical Value	-3.1222

10% Critical Value -2.7042

*MacKinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PENDAPATAN)

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 01:06

Sample(adjusted): 1999 2011

Included observations: 13 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATAN(-1)	-0.057993	0.078590	-0.737923	0.4775
D(PENDAPATAN(-1))	0.035585	0.238476	0.149220	0.8843
C	0.936964	1.167921	0.802250	0.4411
R-squared	0.052478	Mean dependent var		0.074199
Adjusted R-squared	-0.137027	S.D. dependent var		0.088238
S.E. of regression	0.094089	Akaike info criterion		-1.689976
Sum squared resid	0.088528	Schwarz criterion		-1.559603
Log likelihood	13.98484	F-statistic		0.276920
Durbin-Watson stat	2.438879	Prob(F-statistic)		0.763743

ADF Test Statistic	-0.307883	1% Critical Value*	-4.0681
		5% Critical Value	-3.1222
		10% Critical Value	-2.7042

*MacKinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DEPENDENCY)

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 01:07

Sample(adjusted): 1999 2011

Included observations: 13 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DEPENDENCY(-1)	-0.032676	0.106132	-0.307883	0.7645
D(DEPENDENCY(-1))	-0.400447	0.297993	-1.343815	0.2087
C	-0.075946	0.043832	-1.732683	0.1138
R-squared	0.190642	Mean dependent var	-0.045214	
Adjusted R-squared	0.028771	S.D. dependent var	0.071955	
S.E. of regression	0.070913	Akaike info criterion	-2.255564	
Sum squared resid	0.050286	Schwarz criterion	-2.125191	
Log likelihood	17.66116	F-statistic	1.177737	
Durbin-Watson stat	2.285973	Prob(F-statistic)	0.347298	

Lampiran 4:

Hasil Uji Estimasi dengan metode OLS

Dependent Variable: INDEK

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 00:39

Sample: 1997 2011

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.12516	33.76883	1.306683	0.2180
LOG(PENDAPATAN)	1.890164	2.355649	0.802396	0.4393
LOG(BELANJA)	-0.003448	0.104214	-0.033089	0.9742
LOG(DEPENDENCY)	-12.24407	3.992083	-3.067089	0.0107
R-squared	0.940855	Mean dependent var	77.03000	
Adjusted R-squared	0.924724	S.D. dependent var	3.438822	
S.E. of regression	0.943492	Akaike info criterion	2.944720	
Sum squared resid	9.791943	Schwarz criterion	3.133533	
Log likelihood	-18.08540	F-statistic	58.32739	
Durbin-Watson stat	1.697797	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 5:

ADF Test Statistic	-0.737923	1% Critical Value*	-4.0681
		5% Critical Value	-3.1222
		10% Critical Value	-2.7042

*MacKinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PENDAPATAN)

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 08:27

Sample(adjusted): 1999 2011

Included observations: 13 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATAN(-1)	-0.057993	0.078590	-0.737923	0.4775
D(PENDAPATAN(-1))	0.035585	0.238476	0.149220	0.8843
C	0.936964	1.167921	0.802250	0.4411

R-squared	0.052478	Mean dependent var	0.074199
Adjusted R-squared	-0.137027	S.D. dependent var	0.088238
S.E. of regression	0.094089	Akaike info criterion	-1.689976
Sum squared resid	0.088528	Schwarz criterion	-1.559603
Log likelihood	13.98484	F-statistic	0.276920
Durbin-Watson stat	2.438879	Prob(F-statistic)	0.763743

ADF Test Statistic	-3.004926	1% Critical Value*	-4.0681
		5% Critical Value	-3.1222

10% Critical Value -2.7042

*MacKinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BELANJA)

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 08:28

Sample(adjusted): 1999 2011

Included observations: 13 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BELANJA(-1)	-1.441035	0.479558	-3.004926	0.0132
D(BELANJA(-1))	0.226930	0.312450	0.726293	0.4843
C	23.91670	7.979534	2.997256	0.0134

R-squared	0.604380	Mean dependent var	0.031401
Adjusted R-squared	0.525256	S.D. dependent var	3.983761
S.E. of regression	2.744876	Akaike info criterion	5.056523
Sum squared resid	75.34347	Schwarz criterion	5.186896
Log likelihood	-29.86740	F-statistic	7.638402
Durbin-Watson stat	2.114048	Prob(F-statistic)	0.009691

ADF Test Statistic	-0.307883	1% Critical Value*	-4.0681
		5% Critical Value	-3.1222
		10% Critical Value	-2.7042

*MacKinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DEPENDENCY)

Method: Least Squares

Date: 05/31/13 Time: 08:30

Sample(adjusted): 1999 2011

Included observations: 13 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DEPENDENCY(-1)	-0.032676	0.106132	-0.307883	0.7645
D(DEPENDENCY(-1))	-0.400447	0.297993	-1.343815	0.2087
C	-0.075946	0.043832	-1.732683	0.1138
R-squared	0.190642	Mean dependent var	-0.045214	
Adjusted R-squared	0.028771	S.D. dependent var	0.071955	
S.E. of regression	0.070913	Akaike info criterion	-2.255564	
Sum squared resid	0.050286	Schwarz criterion	-2.125191	
Log likelihood	17.66116	F-statistic	1.177737	
Durbin-Watson stat	2.285973	Prob(F-statistic)	0.347298	